

BAB III

SEJARAH DAN KONDISI OBJEKTIF MASJID

ADZIKRI

A. Letak Geografis Masjid Adzikri

Masjid Kuno atau Masjid Jami Adzikri terletak di Kampung Muruy, Desa Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Nama Desa Muruy diambil dari salah satu kampung yaitu kampung Muruy, Menurut tokoh Masyarakat kampung Muruy yaitu Abah H. Ilyas. Desa Muruy berasal dari kata Piuruy-Uruyen artinya bersama-sama. Jadi kebiasaan masyarakat Muruy pada zaman dahulu dalam menjalankan pekerjaan selalu bersama-sama atau bergotong royong, baik milik umum atau pribadi.

Ada pula pendapat lain¹. Muruy berasal dari kata Buru, Boro, Muruy (segara) diambil dari kejadian saat Gunung Krakatau Meletus. Kenapa nama desa memakai nama Muruy karena Muruy dikenal mempunyai sejarah yang dikenal masyarakat. Pertama muruy mempunyai peninggalan sejarah yang dikenal Batu Tulis (Batu Tulis Muruy) yang dikisahkan ditulis oleh eyang santang setelah di Islamkan

¹ Hasil Observasi lapangan pada tanggal 13 juli 2018

oleh Sultan Maulana Hasanuddin (1552-1570). Setelah keislamannya Eyang Santang menulis diatas batu dengan tulisan Arab *Assanatu Minal Wawi (Tahun Perang)*. Eyang Santang mengumpulkan umatnya di *Jami Kamaliah* sekarang tempat perkemahan dan tempat sidang atau musyawarah di Citaman (Kecamatan Jiput).

Kedua, terjadinya gunung Krakatau meletus tahun 1883, keluarga K.H Asnawi Caringin dan warga Caringin banyak yang mengungsi ke Muruy, warga Caringin *Moro (segera)* mencari tempat aman sebagai perlindungan dari bencana Gunung Krakatau meletus². Masjid Jami Adzikri terletak di kampung Muruy, RT/RW 001/001 berada di dalam kampung yakni masuk ke dalam, namun masjid berada di pinggir jalan kampung dan berada di tengah pemukiman penduduk dengan gaya arsitektur yang khas zaman dulu.

Demografi dan jumlah penduduk pada zaman dahulu ketika didirikannya masjid Adzikri tidak diketahui. Hal ini dikarenakan orang Indonesia pada umumnya malas untuk mencatat dan menyimpan catatan-catatan masa lampau. Data yang diketahui penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Demografi Desa Muruy

² Hasil wawancara dengan H.R.A Saukatudin, Menantu Syekh Asnawi Caringin

Secara demografi keadaan desa Muruy meliputi batas wilayah yaitu:

- Utara berbatasan dengan desa Pamarayan
- Selatan berbatasan dengan Karyasari
- Timur berbatasan dengan desa Purwaraja
- Barat berbatasan dengan desa Cening

b. Wilayah dan Pemukiman

Secara umum luas wilayah dan pemukiman Desa Muruy adalah seperti terlihat di peta desa Muruy per Tahun 2017 adalah sebagai berikut³:

- Luas Wilayah : 298,7 Ha
- Tanah Pemukiman : 23,50 Ha
- Lahan Perkebunan : 35,50 Ha
- Sawah : 147,34 Ha
- Lapangan Olahraga : 1.00 Ha
- Lainnya : 93,57

c. Topografi dan iklim

Secara umum keadaan topografi Desa Muruy adalah merupakan daerah daratan dengan bukit-bukit kecil +- 100-400 m

³ Observasi dan wawancara di kantor desa Muruy pada tanggal 23 Juli 2018

Secara umum kondisi iklim di Desa Muruy sebagaimana Indonesia pada umumnya yaitu memiliki Kemarau dan Hujan

d. Keadaan Sosial

Masyarakat muruy terdiri dari masyarakat yang heterogen. Hal ini terlihat dari banyaknya pendatang yang tinggal dan menetap di Muruy. Hal ini terlihat dari berbedanya kebudayaan namun setelah tinggal dan menetap di Muruy. Beberapa suku pendatang bisa dan lancar dalam berbahasa Sunda, hal ini dikarenakan pandeglang secara umum memakai bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia.

Beberapa suku pendatang yang ada di desa Muruy antara lain: Suku Sunda, Suku Jawa, Suku Betawi, Suku Ambon dan Keturunan Tionghoa. Sedangkan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan dalam berkomunikasi ialah bahasa Sunda. Jumlah penduduk⁴ per- Mei 2017 adalah berjumlah 2.356 jiwa dengan pembagian laki-laki 1.224 jiwa dan perempuan 1.132 jiwa dengan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tidak Tamat SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
268	693	481	476	75

Sisanya adalah balita dan anak-anak. Pembagian penduduk menurut mata pencaharian pokoknya yaitu: meliputi petani, PNS,

⁴ Observasi lapangan di kantor Desa Muruy pada tanggal 27 Juli 2018

pengrajin, pedagang, penjahit, tukang batu, tukang aspal, montir, wirausaha, guru honor, TNI atau Polri, tukang kayu atau bangunan, sopir dan tukang ojek sedangkan profesi terbanyak warga Muruy yaitu karyawan swasta atau buruh yang berada di luar Muruy⁵.

B. Sejarah Masjid Adzikri

Perkembangan Islam pada setiap periode sejarah menghasilkan perkembangan yang berbeda. Salah satunya bangunan masjid. Bentuk dan corak setiap masjid seiring berkembangnya zaman selalu berbeda sejak awal terbentuknya sampai pada masa perkembangan⁶

Sejarah berdirinya Masjid Adzikri menurut penuturan Abah H. Ilyas ialah pada tahun 1883 yakni ketika Gunung Api Krakatau Meletus. Syekh Asnawi Caringin beserta keluarga dan warga Caringin pindah mengungsi ke Muruy. Sedangkan untuk pembuatan masjid menurut Abah H. Ilyas selesai pada tahun 1908. Dahulu keterangan mengenai tahun masjid dibangun ada di pintu masuk depan, ditempatkan dibagian atas pintu⁷. Keterangan mengenai tahun

⁵ Data Jumlah kependudukan pertahun 2017 desa Muruy berdasarkan hasil observasi

⁶ Tihami, Estetika dan Simbolisme Masjid, Kajian pada Masjid Arya Singaraja. Pontang dan Masjid Al-Hadid. Cilegon, Banten (Serang : LEMLIT IAIN "SMH" Banten, 2004), p.6

⁷ H. Ilyas, Diwawancarai oleh Iqbal, *Ketua DKM 2000*, Tokoh Masyarakat Muruy, 12 juli 2018

pembuatan masjid itu terbuat dari kayu yang bertuliskan huruf Arab tetapi pada tahun 2012 sampai sekarang papan keterangan itu sudah tidak ada lagi.

Selanjutnya, Abah H. Ilyas mengatakan bahwa Masjid Adzikri awalnya tidak mempunyai nama seperti sekarang, sehingga sekitar tahun 1970. Abah H. Ilyas, Ust Suminta, serta beberapa tokoh Masyarakat lainnya bermusyawarah di masjid untuk memberikan penamaan kepada masjid. Setelah bermusyawarah pada saat itu semua orang yang hadir menyepakati nama Adzikri yang berarti Mikir-mikir. Pemberian Nama Adzikri diharapkan dari Nama itu ialah orang yang melaksanakan shalat di Masjid Adzikri mampu berfikir, bahwa semua hal yang ada di dunia ini milik Allah dan akan kembali kepada Nya⁸.

Masjid Adzikri sudah ada sejak lama hanya saja bukan masjid seperti sekarang, hanya langgar (mushala), kemudian setelah kedatangan Syekh Asnawi dirubah menjadi Masjid Jami, tempat berkumpulnya orang untuk melaksanakan ibadah shalat jum'at, Iedul Fitri dan Iedul Adha dan hari besar islam lain⁹. Menurut penuturan lain. Masjid Adzikri dibuat menggunakan batu bulat yang biasanya berada di sungai, serta perekatannya menggunakan batu kapur, tidak

⁸ H. Ilyas, Diwawancarai oleh Iqbal, Tokoh Masyarakat Muruy, 12 juli 2018

⁹ Junaryah, diwawancarai oleh Iqbal, Sesepuh, 24 juli 2018

menggunakan batu bata dan semen¹⁰. Kemudian Bapak Enjat Munajat menambahkan bahwa pendirian Masjid Jami Adzikri adalah pada tahun 1908. Sedangkan Renovasi Pernah dilakukan 2 (dua) kali yakni pada tahun 2004 dan tahun 2007.

Dalam perkembangannya, sejarah berdirinya Masjid Jami Adzikri tak banyak orang yang mengetahui, sebab cerita turun temurun yang diceritakan hanya tentang Syekh Asnawi serta keagungannya sedangkan masyarakat serta beberapa orang yang ikut serta menjadi pelaku sejarah dalam pembuatan masjid kurang mendapat sorotan. Menurut penuturan masyarakat Muruy. Ada yang mengatakan bahwa masjid ini dibangun sebelum tahun 1883 yang awalnya hanyalah mushala, ada yang mengatakan masjid dibangun pada tahun 1883, adapula yang mengatakan pada tahun 1900. Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis menarik kesimpulan bahwa masjid ini dibangun antara tahun 1908-1916. Hal ini senada dengan penuturan Abah H. Ilyas yang menerangkan bahwa masjid Adzikri selesai sekitar pada tahun 1908¹¹.

Perbedaan pendapat mengenai sejarah masjid bervariasi sehingga sejarah sebenarnya asal-muasal masjid sampai dengan tahun

¹⁰ Enjat Munajat, diwawancarai oleh Iqbal, Ketua DKM, ketua Rw, 20 agustus 2018

¹¹ Jaminah, diwawancarai oleh Iqbal, Masyarakat, 15 Juni 2018

2012 diyakini sebagian besar masyarakat Masjid Jami Adzikri dibangun tahun 1908¹². Hal ini dikarenakan tidak adanya bukti tulisan yang menerangkan kapan dan siapa yang membangun masjid Adzikri, hanya dari cerita turun temurun dan tulisan keterangan masjid yang terbuat dari kayu diukir bertuliskan 1908 yang hari ini sudah tidak ada lagi¹³.

Material yang digunakan dalam pembangunan Masjid Jami Adzikri adalah menggunakan batu sungai yang berbentuk bulat menggunakan perekat batu kapur. Sehingga bangunan fondasi dan dinding memiliki ketebalan yang berbeda dengan menggunakan material batu bata dan semen¹⁴.

Masjid Jami Adzikri memiliki ketebalan dinding 40 cm, baik fondasi sampai dinding dalam menggunakan batu sungai. Fondasi bangunan ruang utama sekitar 1 ½ meter keatas, dengan fondasi yang tertanam ½ meter. Sedangkan fondasi ruang paseban sekitar ½ meter. Hal ini cukup untuk memenuhi ekspektasi para peneliti sejarah masjid kuno di Banten, terutama daerah pedalaman dan pegunungan sebab dulu struktur bangunannya tidak menggunakan batu bata dan semen,

¹² Enjat Munajat, diwawancarai oleh Iqbal, Ketua DKM, ketua Rw, 20 agustus 2018

¹³ Hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 25 Agustus 2018

¹⁴ Observasi dan wawancara dengan Enjat Munajat, *Ketua DKM*. Pada tanggal 22 Agustus 2018

tapi menggunakan batu belah atau batu sungai yang di rekatkan oleh batu kapur¹⁵.

H.R.A Syaikatudin¹⁶ mengatakan bahwa pada bulan Mei tahun 1883. Syekh Asnawi mengajak masyarakat dan santrinya untuk mengungsi ke Muruy, sebagai upaya penyelamatan dari bencana yang akan terjadi namun masyarakat tidak mengindahkan ajakan Syekh Asnawi tersebut. Sehingga hanya keluarga dan santrinya yang ikut mengungsi ke Muruy. Di Muruy Syekh Asnawi menetap dan mempunyai Istri yang bernama Ibu Salpah, membuat rumah serta menetap sementara di Muruy. Di tahun-tahun berikutnya kemudian Syekh Asnawi kembali pulang ke Caringin dan mendirikan kembali Masjid Caringin dengan tetap menggunakan mimbar yang dulu digunakan pada Masjid lama yang dulu terletak di Pesisir Pantai¹⁷.

Masjid Jami Adzikri dahulu digunakan untuk mengajar dan menyebarkan agama Islam, serta menjadi tempat berkumpulnya santri, masyarakat dan ulama. Masjid Adzikri menjadi Masjid awal di Muruy

¹⁵ Observasi dan Penelitian di Masjid Adzikri pada tanggal 20 Agustus 2018

¹⁶ H.R.A Syaikatudin atau Abah Ukat ialah salah satu cucu KH Asnawi. Lebih tepatnya menantu.

¹⁷ Abah Ukat, diwawancarai oleh Iqbal, *menantu Syekh Asnawi*, 20 september 2017

dan sekitarnya. Sehingga dalam melaksanakan ibadah shalat jumat warga dari berbagai kampung melaksanakannya di Masjid Adzikri¹⁸.

Sejak awal pendirian Masjid hingga saat ini, Masjid Adzikri tetap memiliki tujuan utama sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khususnya shalat 5 waktu. Pada awalnya Masjid sebagai sebuah tempat ibadah belumlah berbentuk nyata sebagai bangunan¹⁹. Terlepas dari banyaknya cerita masyarakat mengenai sejarah terbentuknya masjid, warga dan tokoh masyarakat Kampung Muruy sepakat bahwa yang pertama membangun Masjid Jami Adzikri adalah Syekh Asnawi bin Syekh Abdurahman Caringin, keluarganya, para pengikutnya beserta warga dan tokoh masyarakat Muruy.

C. Bagian-Bagian Masjid Adzikri

Masjid Jami Adzikri setidaknya memiliki 3 komponen tata ruang diantaranya adalah Ruang utama, Ruang tengah dan Ruang tambahan. Di dalam Ruang utama Masjid Jami Adzikri terdapat mihrab dan mimbar. Ruang tengah Masjid Jami Adzikri memiliki bentuk ruangan yang hampir setengah dari ruang utama, Ruang tengah Masjid Jami Adzikri di gunakan untuk ruang sholat tambahan, pengajian,

¹⁸ H. Ilyas, Diwawancarai oleh Iqbal, *Ketua DKM 2000*, Tokoh Masyarakat Muruy, 12 juli 2018

¹⁹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam...*p.146.

marhabanan, dan tempat berdiskusi. Di Ruang tambahan sebelah selatan Masjid Adzikri terdapat ruang shalat wanita atau pangwadonan, dulu ukurannya kecil karena ada renovasi jadi ditambah agar bisa digunakan untuk pengajian ibu-ibu²⁰. Ibadah shalat jum'at pada dasarnya adalah satu kesatuan dengan mendengarkan khutbah. Oleh karena itu, selain untuk sholat berjama'ah, mesjid Masjid Jami Adzikri dilengkapi dengan mimbar dan tempat duduk khatib adalah Mihrob untuk mempertegas arah kekiblat dan membedakan antara pemimpin sholat dengan jama'ahnya, maka pada dinding bagian barat dibuat mihrob.²¹

a. Ruang Utama Masjid



G.III 02. Ruang Utama Masjid

²⁰ Mumung. Diwawancarai Oleh Iqbal. Muruy 23 April 2017

²¹ Wawancara dengan bapak H. Ilyas, Mantan Ketua DKM. 12 Juli 2018

Masjid Jami Adzikri memang memiliki bagian-bagian yang masih asli unsur atau bentuk bangunannya, ada yang sebagian asli dan ada sebagian yang sudah direnovasi. Adapun bagian Ruang utama Masjid Jami Adzikri ialah mihrab dan mimbar serta bagian pendukung lainnya seperti tiang, jendela serta pintu. Dalam Ruang utama Masjid Jami Adzikri tidak banyak yang berubah, tiang sakaguru dengan umpak berbentuk setengah labu melambangkan kesuburan tanah di Muruy²². Sedangkan menurut beberapa Sejarawan muda salah satunya yaitu Kamaludin S.Hum umpak labu disebut *waluh* jika di bahasa arabkan di sebut *wallah*²³.

Masjid kuno yang banyak dijumpai di Banten banyak sekali yang menggunakan umpak labu pada bagian bawahnya serta bentuk tiang persegi delapan yang dibuat menggunakan kayu yang beragam di setiap daerah, ada yang menggunakan kayu Jati, kayu Mahoni, kayu Laban, serta kayu lain yang kekuatannya bisa puluhan bahkan ratusan tahun menjadi kekhasan masjid kuno di Indonesia khususnya di Banten,

Komponen-komponen dalam Ruang utama Masjid Jami Adzikri adalah sebagai berikut:

²² Enjat Munajat, diwawancarai Iqbal, Ketua DKM Masjid Adzikri, 25 Agustus 2018

²³ Hasil wawancara dengan Kamaludin S.Hum, Relawan Bantenologi. 3 April 2017

1. *Mihrab*



G.III 03. Mihrab Masjid

Mihrab محراب merupakan sebuah ruang atau cekungan kecil yang masuk kedalam dinding/sebagai tempat untuk mengarahkan shalat kearah kiblat dan ka'bah.

Mihrab di Masjid Jami Adzikri berdampingan dengan mimbar yang dibatasi dinding pemisah berukuran 52 cm, juga terdapat lubang kecil yang dahulu dipercayai bisa melihat ka'bah dari tempat shalat²⁴. Ukuran mihrab pada Masjid Jami Adzikri yaitu 1 m 50 cm x 1 m 10 cm²⁵.

2. *Mimbar*



G.III 04. Mimbar

²⁴ Mumung Diwawancarai Oleh Iqbal, warga. Pada tanggal 20 juni 2018

²⁵ Hasil Penelitian di masjid pada tanggal 25 Agustus 2018

Mimbar berasal dari kata *mimbar* yang berarti tempat berkhotbah منبر – منابر kursi, singgasana atau tahta, mimbar pada umumnya terbuat dari kayu yang dihias atau diukir merupakan kursi tinggi untuk mendudukinya melalui beberapa anak tangga. Perkataan mimbar dalam bahasa Jawa disebut *Pangimbaran*, dalam Bahasa Sunda disebut *Paimbaran* artinya tempat mimbar.

Mimbar digunakan sebagai tempat berkhotbah atau ceramah sebelum dilakukan shalat jum'at yang berisi unsur alamiyah dan muamalah. Biasanya mimbar berdampingan dengan mihrab di sebelah kanannya, menghadap ke jamaah. Ukuran Mihrab Masjid Jami Adzikri yaitu P x L 50 cm x 100 cm, mimbar telah beberapa kali mengalami penggantian namun tidak mengurangi esensi nya.

3. Ruang Mimbar

Ruang mimbar Masjid Jami Adzikri berada di sisi kanan mihrab di sisi kanan atau sisi selatan mihrab dengan tembok pemisah dengan ketebalan 52 cm. Sedangkan ruangan mimbar Masjid Jami Adzikri berukuran 1.30 m x 90 cm dengan bentuk atas melengkung setengah lingkaran.

Komponen pendukung dalam ruang utama Masjid Jami Adzikri yakni yang menunjang arsitektur bangunan Masjid Jami Adzikri antara lain sebagai berikut:

1. Tiang



Sakaguru

G.III 05. Tiang Sakaguru

Tiang utama dalam Masjid Jami Adzikri awalnya hanya berjumlah empat buah dengan bahan material kayu dengan bentuk umpak labu dan tiang berbentuk segi delapan. Khas sekali dengan sebutan masjid kuno, namun karena alasan kekuatan serta bagian dinding masjid yang dihilangkan maka jumlah tiang kemudian ditambah empat buah dengan tiang beton, untuk menggantikan kekuatan dinding yang dihilangkan²⁶. Sehingga kondisi Masjid Jami Adzikri dirasa aman serta luas untuk beribadah.

Pada awalnya keseluruhan tiang akan diganti menggunakan tiang beton, dengan kembali mendasarkan pada kekuatan dan kekokohan bangunan, namun Keluarga Besar Syekh Asnawi melarangnya, sehingga tiang sakaguru yang terbuat dari kayu masih digunakan sampai hari ini²⁷. Dalam proses pembanguan renovasi

²⁶ Wawancara dengan bapak Enjat Munajat. Ketua DKM 24 Agustus 2018

²⁷ Wawancara dengan bapak H. Ilyas, Mantan Ketua DKM. 12 Juli 2018

Masjid Jami Adzikri keturunan Syekh Asnawi selalu dilibatkan, bahkan sebelum para tukang mengerjakan renovasi²⁸.

2. Jendela



G.III 06. Jendela

Jendela yang ada dalam Ruang utama Masjid Jami Adzikri berjumlah 2 jendela meliputi 4 daun jendela Masjid Jami Adzikri dengan sistem tutup buka yang mengarah ke pinggir ditambah dengan adanya ventilasi udara. Kusen jendela dan daun jendela mengalami perubahan pada renovasi kedua pada tahun 2007 karena dianggap sudah lapuk dimakan usia serta penggantian kacanya karena sudah berwarna kuning dan kusam²⁹.

Pada bagian jendela kanan Masjid Jami Adzikri tidak dirubah bentuknya, tetap mengikuti bentuk aslinya. Sedangkan di bagian kiri Masjid Jami Adzikri telah diganti menjadi jendela tanpa daun jendela

²⁸ Enjat Munajat, diwawancarai Iqbal, Ketua DKM Masjid Adzikri, 25 Agustus 2018

²⁹ Muhamad, Diwawancarai oleh Iqbal, Marbot Masjid Adzikri, 26 Agustus 2018

dengan bentuk setengah lingkaran, dikarenakan ada penambahan bagian masjid.

3. Pintu



G.III 07. Pintu

Pintu yang terdapat di bagian depan Masjid Jami Adzikri sejajar dengan mimbar dan mihrab ini berukuran 80 cm x 200 cm pada tahun 1900 an pintu ini digunakan sebagai tempat pintu masuk dan keluar. Pada bagian depan Masjid Jami Adzikri bagian kanan terdapat bedug, sedangkan dibagian kiri terdapat keranda³⁰. Sekarang ruangnya ditutup tembok, dan pengalihan fungsi dari tempat bedug menjadi tempat menyimpan perkakas masjid, namun pada bagian kiri tidak mengalami perubahan fungsi. Namun pada pintu bagian kiri

³⁰ Hasil penelitian dan wawancara dengan bapak Muhamad, *Marbot Masjid*. Pada tanggal 26 Agustus 2018

Masjid Jami Adz-Dzikri tidak ditutup tembok dan tidak mengalami pengalihan fungsi³¹.

4. Dinding



G.III 08. Dinding Masjid

Dinding pada Ruang utama Masjid Jami Adzikri tidak mengalami perubahan masih dengan bentuk aslinya. Bahan material yang digunakan yaitu menggunakan batu sungai berbentuk bulat dan direkatkan dengan kapur atau batu karang yang dihancurkan. Ketebalan dinding pada Ruang utama Masjid Jami Adzikri cukup tebal, yakni 40 cm.

5. Pintu masuk ruang utama



³¹ Hasil penelitian dan Observasi lapangan di Masjid Jami Adzikri pada tanggal 19 Juli 2018

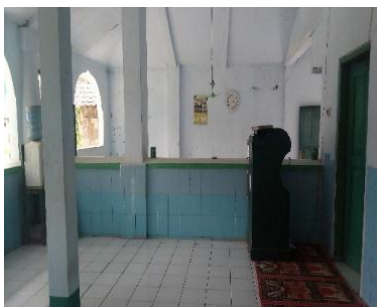
G.III 09. Pintu Masuk

Ruang Utama

Pintu masuk menuju ruang utama Masjid Jami Adzikri berjumlah 5 pintu dengan 3 pintu besar yang berukuran sama yaitu 260 cm x 130 cm dan 2 pintu kecil dengan ukuran sama pula yakni 90 cm x 190 cm. Sejak pertama dibangun pintu Masjid Jami Adzikri belum pernah diganti, baik kusen maupun daun pintunya, bahkan setelah 2 kali mengalami proses renovasi pintu masih terlihat kokoh³².



b. Ruang Tengah Masjid Jami Adzikri



G. III 10. Ruang Tengah / Paseban

Ruang Tengah Masjid Jami Adzikri berbentuk pendopo yang digunakan sebagai tempat tambahan atau sering disebut Paseban. Ruang Paseban Masjid Jami Adzikri digunakan melaksanakan shalat jum'at dan shalat pada Hari Besar Islam, serta digunakan untuk

³² Hasil penelitian dan wawancara dengan bapak Enat Munajat, *Ketua DKM*. Pada tanggal 25 Agustus 2018

pengajian yang dilaksanakan setiap malam Jum'at. Selain itu digunakan pula sebagai tempat diskusi untuk berbagai kegiatan yang dilakukan, baik itu urusan muamalat ataupun urusan illahiyat. Di ruang tengah Masjid Jami Adzikri terdapat setengah tembok pemisah yang terbentang, ditambah dengan tiang yang digunakan sebagai penguat bangunan. Paseban memiliki ukuran 16 m 60 cm x 5 m 70 cm dengan 5 tiang penyangga dan terdapat pula bedug, bekas mimbar yang saat ini digunakan untuk mengumandangkan adzan serta jendela yang berbentuk setengah lingkaran tanpa daun jendela.

a) Pintu masuk Paseban



G. III 11. Pintu Masuk Paseban

Pintu masuk menuju bagian tengah Masjid Jami Adzikri ini awalnya hanya berbentuk setengah, tanpa kaca, hanya menggunakan anyaman kayu berbentuk kubah pada bagian atasnya dengan menggunakan dua daun pintu. Namun pada renovasi yang kedua

dilakukan pergantian pintu serta penambahan kaca agar terlihat lebih artistik serta bentuknya tidak lagi setengah tapi cukup tinggi³³.

a) Bedug



G.III 11 Bedug

Bedug yang terdapat di Masjid Jami Adzikri digunakan sebagai alat untuk mengingatkan tibanya waktu shalat lima waktu, kayu yang digunakan tetap hanya diganti kulit bedugnya saja karena rusak dipakai³⁴.

b) Tiang

Tiang yang terdapat dalam Paseban Masjid Jami Adzikri berjumlah 6 buah tiang beton yang diganti pada tahun 2004 yaitu renovasi pertama yang dilakukan oleh DKM Masjid Jami Adzikri³⁵.

c) Jendela tanpa daun jendela

Jendela tanpa daun jendela berbentuk setengah lingkaran, pada awalnya tidak dibentuk demikian, hanya kosong, dengan tiang agak bulat namun pada renovasi yang dilakukan dibuatlah jendela berbentuk

³³ Enjat Munajat, diwawancarai Iqbal, Ketua DKM Masjid Adzikri, 19 Agustus 2018

³⁴ Observasi lapangan pada tanggal 20 Agustus 2018

³⁵ Wawancara dengan bapak H. Ilyas, Mantan Ketua DKM. 12 Juli 2018

setengah lingkaran, untuk meningkatkan nilai artistik tanpa mengurangi esensi³⁶.

c. Ruang Tambahan



G. III 12. Ruang Tambahan

Pada ruang tambahan Masjid Jami Adzikri dulu digunakan sebagai tempat tambahan pengajian, ruang tambahan dalam melaksanakan shalat, serta kegiatan keagamaan lain dengan diameter 3 m 60 cm dan panjang keseluruhan ditambah dengan paseban yakni 16 m 60 cm. Sekarang ruang tambahan ini digunakan sebagai tempat pengajian ibu-ibu ditambah dengan dibuat memanjang ke barat, dengan panjang keseluruhan 12 m 70 cm x 3 m 60 cm. pada renovasi pertama penambahan ruang yang saat ini dibuat majelis³⁷.

d. Komponen Pendukung

1. Ornamen-Ornamen

³⁶ Enjat mun
Agustus 2018

³⁷ Wawancara



, pada tanggal 19

. 12 Juli 2018

G.III 13. Ornamen

Ornamen yang terdapat di Masjid Jami Adzikri hanya satu yang ditemukan, yakni terdapat pada pintu masuk ruang utama. Menggunakan material kayu yang diukir dan dibentuk sebagai hiasan yang memperindah masjid.

2. *Kaligrafi*



G.III 14. Kaligrafi

Kaligrafi yang terdapat di Masjid Jami Adzikri terhitung sangatlah baru, karena ini dibuat pada tahun 2002. Yaitu dilakukan sebelum dilakukan renovasi pertama pada saat H. Ilyas yang menjadi

ketua DKM Masjid Jami Adzikri terdapat Kaligrafi dengan Lafadz *Allah & Muhammad* terletak di atas jendela bagian depan³⁸.

3. *Memolo/Mastaka*



G.III 15. Memolo/Mastaka

Memolo atau mastaka atau biasa disebut kubah yang sejak dulu tidak dirubah, bentuk atap tumpangnya pun tidak berubah, hanya saja dahulu menggunakan kayu, sekarang beberapa bagian menggunakan beton dengan alasan keamanan dan kekuatan masjid³⁹.

4. *Kolam Wudhu*

Kolam wudhu di Masjid Jami Adzikri masih berukuran sama, hanya saja bentuk kolam sudah tidak lagi sama, hanya posisinya saja yang sama. Sebab kolam wudhu dahulu pernah ditutup dan digantikan tempat wudhu keran. Namun pada tahun 2007 kolam wudhu dibuat lagi ditempat tersebut dengan PxL yang sama, hanya bentuk yang berubah.

³⁸ Hasil Penelitian & pengamatan di masjid Jami Adzikri

³⁹ Enjat Munajat, diwawancarai Iqbal, Ketua DKM Masjid Adzikri, 19 Agustus 2018

Ukuran kolam wudhu pada Masjid Jami Adzikri P x L 270 cm x 4 m 10
cm.